

SKRIPSI 44

**SINKRETISME PADA BENTUK, TATA
RUANG, DAN ORNAMEN MASJID DI
CIREBON
(STUDI KASUS: MASJID AGUNG SANG CIPTA RASA
DAN MASJID MERAH PANJUNAN)**



**NAMA : THIRAFI NUR MIRAJ ZATA AMANI
NPM : 2014420107**

PEMBIMBING: INDRI ASTRINA, ST., MA.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/
Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2018**

SKRIPSI 44



**SINKRETISME PADA BENTUK, TATA RUANG,
DAN ORNAMEN MASJID DI CIREBON
(STUDI KASUS : MASJID AGUNG SANG CIPTA RASA DAN
MASJID MERAH PANJUNAN)**



**NAMA : THIRAFI NUR MIRAJ ZATA AMANI
NPM : 2014420107**

PEMBIMBING:

INDRI ASTRINA, ST., MA.

PENGUJI :

**DR. IR. YUSWADI SALIYA, M.ARCH, IAI.
DR. IR. RAHADHIAN PRAJUDI HERWINDO, MT.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4439/SK/BAN-PT/
Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2018**



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Thirafi Nur Miraj Zata Amani
NPM : 2014420107
Alamat : Jl. Ciumbuleuit No. 125, Bandung, Jawa Barat
Judul Skripsi : Sinkretisme pada Bentuk, Tata Ruang, dan Ornamen Masjid di
Cirebon (Kasus Studi: Masjid Agung Sang Cipta Rasa dan
Masjid Merah Panjunan)

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Mei 2016

Thirafi Nur Miraj Zata Amani

Abstrak

SINKRETISME PADA BENTUK, TATA RUANG, DAN ORNAMEN MASJID DI CIREBON (STUDI KASUS: MASJID AGUNG SANG CIPTA RASA DAN MASJID MERAH PANJUNAN)

Oleh

Thirafi Nur Miraj Zata Amani
NPM: 2014420107

Sinkretisme adalah pencampuran elemen-elemen atau kepercayaan-kepercayaan yang saling bertentangan. Pada masa awal penyebaran agama Islam di Pulau Jawa, sinkretisme telah didefinisikan oleh Koentjaraningrat sebagai perpaduan antara adat keagamaan asli Jawa (animisme-dinamisme) dengan agama Hindu-Budha dari jaman Majapahit dan pengaruh Islam dari jaman Demak yang disebarkan oleh Wali Sanga. Transmisi Islam di Jawa oleh Wali Sanga mengimplementasikan prinsip-prinsip Islam dengan tidak mengisik tradisi dan kebiasaan lokal yang sudah ada sebelumnya.

Di sisi lain, masjid sebagai bangunan peribadatan sekaligus tempat berlangsungnya dakwah dan penyebaran agama Islam meletakkan peranan penting selama prosesnya. Cirebon, yang pada saat itu merupakan jalur perdagangan yang strategis telah banyak didatangi oleh berbagai macam masyarakat sehingga fungsi masjid pada kala itu bukan hanya sebagai tempat ibadah, melainkan sebagai tempat berkumpul bagi seluruh masyarakat, juga sebagai *platform* bagi para Wali dalam menyebarkan agama Islam. Penyebaran Islam oleh Walisongo yang dilakukan dengan pendekatan-pendekatan sinkretik serta Masjid sebagai wadah vital dalam prosesnya membuat penulis kemudian tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana sinkretisme mempengaruhi arsitektur masjid di Cirebon.

Penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif-analitis. Penelitian dilakukan pada bulan Februari hingga Mei 2018 dan mengambil objek penelitian yaitu Masjid Agung Sang Cipta Rasa dan Masjid Merah Panjunan. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data dari lapangan, dan studi literatur dengan topik yang relevan dengan topik penelitian. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini ialah terdapat pengaruh sinkretisme berupa adisi, perubahan bentuk, dan kreasi baru pada bentuk, tata ruang, dan ornamen di tiap-tiap elemen arsitektur pada Masjid Agung Sang Cipta Rasa dan Masjid Merah Panjunan.

Kata-kata kunci: Sinkretisme, Arsitektur, Masjid, Cirebon

Abstract

SYNCRETICISM OF FORM, ORDERING, AND ORNAMENT OF MOSQUE IN CIREBON (CASE STUDY: SANG CIPTA RASA GREAT MOSQUE AND RED MOSQUE OF PANJUNAN)

by

Thirafi Nur Miraj Zata Amani

NPM: 2014420107

Syncretism is the mixing of contradict elements or beliefs. In the early days of the transmission of Islam in Java, syncretism was defined by Koentjaraningrat as a mixture of Javanese traditional culture (animism-dynamism) with Hindu-Buddhist religion from Majapahit and the influence of Islam from the Demak era spread by Wali Sanga. The Islamic transmission in Java by Wali Sanga implements the principles of Islam by not harassing local traditions and customs that have existed before.

On the other hand, the mosque as a building of worship as well as the place where the da'wah and spreading of Islam placed an important role during the process. Cirebon, which at that time is a strategic trade route has been visited by many kinds of society so that the function of the mosque at that time not only as a place of worship, but as a gathering place for the whole community, as well as a platform for the Wali in transmit Islam. The spread of Islam by Walisongo done with syncretic approaches and the mosque as a vital container in the process has made the writer then interested to examine more about how syncretism influenced the architecture of the mosque in Cirebon.

The research is qualitative, using descriptive-analytical method. The study was conducted from February to May 2018 and took the research object of Sang Cipta Rasa Great Mosque and Red Mosque of Panjunan. The data used in this study is data from the field, and literature studies with topics relevant to the research topic. The conclusion of this research is the discovery of the influence of syncretism in the form of addition, changing form, and new creation found on the form, ordering, and ornament in each architectural element of Sang Cipta Rasa Mosque and Red Mosque of Panjunan.

Keywords: *Syncretism, Architecture, Mosque, Cirebon*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi ke pustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan *draft* final dari naskah skripsi. Selama proses penyusunan proposal penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Ibu Indri Astrina, ST., MA. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang sangat berharga;
- Dosen penguji, Bapak Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch, IAI, dan Dr. Ir. Rahadhian Prajudi Herwindo Yang telah memberikan masukan dan bimbingan yang diberikan;
- Keluarga penulis, Ayah, Ibu, Ayuk, Syauqi, dan Rey yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materil;
- Alvin Dwisyahputra Jenie, dan Valenzia Vibiana Natasha selaku rekan satu kelompok skripsi sekaligus teman seperjuangan penulis yang telah menemani dan memberi dukungan selama proses pengerjain skripsi;
- Rekan-rekan kelompok Riset Cirebon STEFA 4 Caca, Hervin, Karin, Deby, Asung, dan Firdha yang senantiasa memberi dukungan ;
- Teman-teman satu angkatan ARS2014 dan HMPSArs yang seara tidak langsung telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
- Rekan-rekan Kabinet Sinergi LKM 2017/2018 yang dengan kesibukannya masing-masing masih sempat memberi dukungan yang tak ada henti-hentinya;
- Sahabat, teman, dan kerabat penulis yang sudah memberikan dukungan moril maupun materil lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Bandung, Mei 2018

Thirafi Nur Miraj Z. A.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	I
ABSTRACT.....	III
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI	V
UCAPAN TERIMA KASIH	VII
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR GAMBAR.....	XIII
DAFTAR TABEL	XXI
DAFTAR LAMPIRAN.....	XXIII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	2
1.3 PENENTUAN KASUS STUDI.....	2
1.4 PERTANYAAN PENELITIAN.....	3
1.5 MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN	3
1.6 MANFAAT PENELITIAN	3
1.7 METODOLOGI PENELITIAN.....	4
1.7.1 <i>Jenis Penelitian</i>	4
1.7.2 <i>Tempat dan Waktu Penelitian</i>	4
1.7.3 <i>Teknik Pengumpulan Data</i>	4
1.8 KERANGKA PENELITIAN	6
1.9 LINGKUP PENELITIAN	7
1.10 SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
2.1 DEFINISI SINKRETISME	9
2.2 MUNCULNYA ISLAM SINKRETIK DALAM MASYARAKAT JAWA	10
2.3 SINKRETISME AGAMA ISLAM- <i>KEJAWEN</i>	11
2.4 TEORI BENTUK DALAM ARSITEKTUR	16
2.4.1 <i>Definisi Bentuk</i>	16

2.4.2	<i>Bentuk dan Ruang</i>	20
2.4.3	<i>Organisasi Spasial</i>	23
2.4.4	<i>Prinsip-Penyusunan</i>	23
2.5	ARSITEKTUR JAWA	25
2.5.1	<i>Patokan Simbol</i>	25
2.5.2	<i>Orientasi Rumah</i>	28
2.5.3	<i>Bentuk Arsitektur Jawa</i>	28
2.5.4	<i>Susunan Ruang Arsitektur Jawa</i>	30
2.6	ARSITEKTUR HINDU-JAWA.....	33
2.6.1	<i>Tata Ruang Arsitektur Hindu-Jawa</i>	33
2.7	ARSITEKTUR MASJID	36
2.7.1	<i>Tata Ruang Arsitektur Masjid</i>	36
2.7.2	<i>Arsitektur Masjid Jawa</i>	37
2.8	ORNAMEN JAWA	38
2.8.1	<i>Motif Flora</i>	38
2.8.2	<i>Motif Fauna</i>	41
2.8.3	<i>Motif Alam</i>	43
2.8.4	<i>Motif Agama</i>	45
2.8.5	<i>Motif Anyam-Anyaman</i>	46
2.9	ORNAMEN HINDU-JAWA.....	46
2.9.1	<i>Motif Geometris</i>	46
2.9.2	<i>Motif Floral</i>	48
2.9.3	<i>Motif Fauna</i>	51
2.9.4	<i>Motif Manusia</i>	52
2.9.5	<i>Motif Kosmos</i>	53
2.9.6	<i>Motif Kreasi/Khayalan</i>	55
2.10	ORNAMEN ISLAM	58
2.10.1	<i>Symmetry</i>	58
2.10.2	<i>Textile Metaphore</i>	59
2.11	BENTUK ACUAN.....	59
2.11.1	<i>Arsitektur Candi Era Majapahit Akhir</i>	59
2.11.2	<i>Arsitektur Masjid Era Islam Awal</i>	60
2.11.3	<i>Arsitektur Meru</i>	60
2.11.4	<i>Arsitektur Wantilan</i>	61

BAB III DATA MASJID AGUNG SANG CIPTA RASA DAN MASJID MERAH PANJUNAN.....	61
3.1 MASJID AGUNG SANG CIPTA RASA	61
3.1.1 <i>Data Umum</i>	61
3.1.2 <i>Data Khusus</i>	64
3.2 MASJID MERAH PANJUNAN	70
3.2.1 <i>Data Umum</i>	71
3.2.2 <i>Data Khusus</i>	72
BAB IV ANALISA.....	78
4.1 MASJID AGUNG SANG CIPTA RASA	78
4.1.1 <i>Bentuk</i>	78
4.1.2 <i>Tata Ruang</i>	90
4.1.3 <i>Ornamen</i>	96
4.2 MASJID MERAH PANJUNAN	100
4.2.1 <i>Bentuk</i>	100
4.2.2 <i>Tata Ruang</i>	111
4.2.3 <i>Ornamen</i>	116
BAB V KESIMPULAN	123
5.1 KESIMPULAN.....	123
5.2 RENUNGAN.....	125
5.3 SARAN.....	126
DAFTAR PUSTAKA.....	127
LAMPIRAN.....	129

DAFTAR GAMBAR

BAB II KAJIAN TEORI

Gambar 2. 1 Wujud Dasar	16
Gambar 2. 2 Bentuk Beraturan	17
Gambar 2. 3 Bentuk Tak Beraturan	18
Gambar 2. 4 Perubahan Dimensi	18
Gambar 2. 5 Perubahan dan Pengurangan	18
Gambar 2. 6 Perubahan dengan Penambahan	19
Gambar 2. 7 Bidang Dasar	20
Gambar 2. 8 Bidang Dasar yang dinaikkan	20
Gambar 2. 9 Bidang Dasar yang Diturunkan	21
Gambar 2. 10 Bidang Atas	21
Gambar 2. 11 Elemen Linear Vertikal	21
Gambar 2. 12 Elemen Vertikal Tunggal	22
Gambar 2. 13 Bidang Berbentuk L	22
Gambar 2. 14 Bidang-Bidang Sejajar	22
Gambar 2. 15 Bidang Berbentuk U	23
Gambar 2. 16 Bidang Berbentuk U	23
Gambar 2. 17 Sumbu	24
Gambar 2. 18 Simetri	24
Gambar 2. 19 Transformasi	24
Gambar 2. 20 Datum	25
Gambar 2. 21 Hirarki	25
Gambar 2. 22 Irama	25
Gambar 2. 23 Patokan Simbol Dualisme	26
Gambar 2. 24 Patokan Simbol Pusat	26
Gambar 2. 25 Patokan Simbol <i>Mancapat</i>	27
Gambar 2. 26 Patokan Simbol <i>Manca Lima</i>	27
Gambar 2. 27 Pedoman Orientasi Rumah terhadap Sumbu Kosmis	28
Gambar 2. 28 Rumah Panggangpe	28
Gambar 2. 29 Rumah Kampung	29
Gambar 2. 30 Rumah Limas	29
Gambar 2. 31 Rumah joglo	29

Gambar 2. 32 Rumah Tajuk.....	30
Gambar 2. 33 Tata Ruang Candi Jawa.....	34
Gambar 2. 34 Letak Candi Tipe 1.....	35
Gambar 2. 35 Letak Candi Tipe 2.....	35
Gambar 2. 36 Letak Candi Tipe 3.....	35
Gambar 2. 37 Komponen-komponen yang Berkembang pada Bangunan masjid.....	37
Gambar 2. 38 Ornamen Lung-Lungan.....	38
Gambar 2. 39 Ornamen Santon.....	39
Gambar 2. 40 Ornamen Wajikan.....	39
Gambar 2. 41 Ornamen Nanasan.....	39
Gambar 2. 42 Ornamen Tlacapan.....	40
Gambar 2. 43 Ornamen Benenan.....	40
Gambar 2. 44 Ornamen Patran.....	40
Gambar 2. 45 Ornamen Padma.....	41
Gambar 2. 46 Ornamen Kala.....	41
Gambar 2. 47 Ornamen Peksi Garuda.....	41
Gambar 2. 48 Ornamen Ular Naga.....	42
Gambar 2. 49 Ornamen Jago.....	42
Gambar 2. 50 Ornamen Mirong.....	42
Gambar 2. 51 Ornamen Gunungan.....	43
Gambar 2. 52 Ornamen Makutha.....	43
Gambar 2. 53 Ornamen Praba.....	44
Gambar 2. 54 Ornamen Kepetan.....	44
Gambar 2. 55 Ornamen Panah.....	44
Gambar 2. 56 Ornamen Mega Mendhung.....	45
Gambar 2. 57 Ornamen Banyu Tetes.....	45
Gambar 2. 58 Ornamen Mustaka.....	45
Gambar 2. 59 Motif Anyam-Anyaman.....	46
Gambar 2. 60 Ornamen Persegi dan Lingkaran.....	47
Gambar 2. 61 Ornamen Meander.....	47
Gambar 2. 62 Ornamen Tumpal.....	47
Gambar 2. 63 Ornamen Kertas Tempel.....	48
Gambar 2. 64 Ornamen Profil Moulding.....	48
Gambar 2. 65 Ornamen Kalpataru-Kinara-Kinari.....	49

Gambar 2. 66 Ornamen Purnakalasa	49
Gambar 2. 67 Ornamen Teratai pada Stupa Candi Borobudur	49
Gambar 2. 68 Ornamen Bunga	50
Gambar 2. 69 Ornamen Sulur-Suluran	50
Gambar 2. 70 Ornamen Amphibi: Kura-Kura	51
Gambar 2. 71 Ornamen Aves: Burung, Garuda.....	51
Gambar 2. 72 Ornamen Singa.....	52
Gambar 2. 73 Ornamen Reptil: Ular.....	52
Gambar 2. 74 Ornamen Alat Genital manusia.....	52
Gambar 2. 75 Ornamen Kala	53
Gambar 2. 76 Ornamen Makara.....	53
Gambar 2. 77 Ornamen Arca Dewa.....	54
Gambar 2. 78 Ornamen Kala Sudut.....	54
Gambar 2. 79 Ornamen Jaladwara.....	54
Gambar 2. 80 Ornamen Kemuncak	55
Gambar 2. 81 Ornamen Gana	55
Gambar 2. 82 Ornamen Antefix.....	55
Gambar 2. 83 Relief Naratif.....	56
Gambar 2. 84 Ornamen Medallion	56
Gambar 2. 85 Ornamen Tirai	57
Gambar 2. 86 Ornamen Pilaster.....	57
Gambar 2. 87 Lidah Tangga	57
Gambar 2. 88 Ornamen Sabuk.....	58
Gambar 2. 89 Ornamen Symmetry	58
Gambar 2. 90 Prinsip Ragam “The Textile Metaphor” Masjid Jami, Yazd	59
Gambar 2. 91 Candi Era Majapahit Akhir.....	60
Gambar 2. 92 Masjid Agung Demak	60
Gambar 2. 93 Meru	61
Gambar 2. 94 Wantilan	61

BAB III DATA MASJID AGUNG SANG CIPTA RASA DAN MASJID MERAH PANJUNAN

Gambar 3. 1 Masjid Agung Sang Cipta Rasa	61
Gambar 3. 2 Lokasi Masjid Agung Sang Cipta Rasa 1	62

Gambar 3. 3 Lokasi Masjid Agung Sang Cipta Rasa 2 (Sumber: <i>google earth</i> , 2017).....	62
Gambar 3. 4 Denah Masjid Agung Sang Cipta Rasa.....	64
Gambar 3. 5 Maksud Masjid Agung Sang Cipta Rasa	65
Gambar 3. 6 Dinding Masjid Agung Sang Cipta Rasa	66
Gambar 3. 7 (a) Pintu Utara Ruang Utama Masjid Agung Sang Cipta Rasa, (b) Pintu Narpati Masjid Agung Sang Cipta Rasa	67
Gambar 3. 8 (a) <i>Mihrab</i> Masjid Agung Sang Cipta Rasa, (b) Dinding Timur Ruang Utama Masjid Agung Sang Cipta Rasa	67
Gambar 3. 9 (a) <i>Saka Guru</i> Masjid Agung Sang Cipta Rasa, (b) <i>Saka Tatal</i> Masjid Agung Sang Cipta Rasa	68
Gambar 3. 10 Pagar Masjid Agung Sang Cipta Rasa	69
Gambar 3. 11 Ornamen Pada Gerbang Masjid Agung Sang Cipta Rasa.....	69
Gambar 3. 12 Tampak Masjid Agung Sang Cipta Rasa	70
Gambar 3. 13 Masjid Merah Panjunan	70
Gambar 3. 14 Lokasi Masjid Merah Panjunan 1	71
Gambar 3. 15 Lokasi Masjid Merah Panjunan 2	71
Gambar 3. 16 Denah Masjid Merah Panjunan.....	72
Gambar 3. 17 Gerbang Paduraksa Masjid Merah Panjunan.....	73
Gambar 3. 18 (a) Dinding Bata Merah Masjid Merah Panjunan, (b) Hiasan Piring pada Dinding Masjid Merah Panjunan	74
Gambar 3. 19 (a) Ornamen pada Struktur Kolom Masjid Merah Panjunan, (b) Ornamen Kaligrafi pada Balok Masjid Merah Panjunan.....	75
Gambar 3. 20 Gerbang Masjid Merah Panjunan	75
Gambar 3. 21 Potongan Masjid Merah Panjunan	76
Gambar 3. 22 (a) Material Sirap pada Atap Masjid Merah Panjunan, (b) <i>Memolo</i> pada Atap Masjid Merah Panjunan	76

BAB IV ANALISA

Gambar 4. 1 Bentuk dasar persegi pada denah bangunan candi dan masjid	79
Gambar 4. 2 Adisi Bentuk Dasar Elemen Pelingkup Bawah Masjid Agung Sang Cipta Rasa	79
Gambar 4. 3 Skema Sinkretisme Adisi pada Masjid Agung Sang Cipta Rasa.....	79
Gambar 4. 4 Elevasi pada Candi dan Masjid.....	80
Gambar 4. 5 Skema Perubahan Bentuk pada Elevasi Masjid Agung Sang Cipta Rasa..	80

Gambar 4. 6 Perbandingan Bentuk Dinding Antara Candi Cetho dan Masjid Agung Sang Cipta Rasa	81
Gambar 4. 7 Skema Pengubahan Bentuk Dasar Dinding Masjid Agung Sang Cipta Rasa	81
Gambar 4. 8 Adisi Elemen Pintu Masjid Agung Sang Cipta Rasa.....	83
Gambar 4. 9 Skema Sinkretisme Adisi pada Pintu Masjid Agung Sang Cipta Rasa.....	83
Gambar 4. 10 Jendela sebagai Kreasi Baru pada Masjid Agung Sang Cipta Rasa	84
Gambar 4. 11 Skema Sinkretisme Pengubahan Bentuk pada Gerbang Masjid Agung Sang Cipta Rasa	85
Gambar 4. 12 Pengaruh Islam-Jawa dan Hindu-Jawa pada struktur Masjid Agung Sang Cipta Rasa	86
Gambar 4. 13 Bentuk pada atap Meru, Wantilan, dan Masjid.....	87
Gambar 4. 14 Skema Adisi pada Atap Masjid Agung Sang Cipta Rasa	87
Gambar 4. 15 Sumbu pada bangunan candi dan masjid	88
Gambar 4. 16 Skema Pengubahan Bentuk pada Sumbu Atap Masjid Agung Sang Cipta Rasa	88
Gambar 4. 17 Hirarki pada bentuk atap wantilan dan masjid.....	89
Gambar 4. 18 Skema Adisi pada Hirarki Atap Masjid Agung Sang Cipta Rasa.....	89
Gambar 4. 19 Simetri pada bentuk atap wantilan dan masjid.....	90
Gambar 4. 20 Organisasi ruang candi dan masjid	91
Gambar 4. 21 Pengubahan bentuk pada organisasi ruang utama.....	91
Gambar 4. 22 Hirarki ruang candi dan masjid.....	92
Gambar 4. 23 Pengubahan bentuk pada hirarki bangunan	92
Gambar 4. 24 Skema Pengubahan Bentuk pada Hirarki Elemen Pelingkup Bawah Masjid Agung Sang Cipta Rasa	92
Gambar 4. 25 Sumbu pada bangunan masjid.....	93
Gambar 4. 26 Skema Kreasi Baru pada Sumbu Elemen Pelingkup Bawah Masjid Agung Sang Cipta Rasa	93
Gambar 4. 27 Sumbu pada elemen pelingkup samping masjid	94
Gambar 4. 28 Skema Pengubahan Bentuk pada Sumbu Elemen Pelingkup Samping Masjid Agung Sang Cipta Rasa	94
Gambar 4. 29 Hirarki pada elemen pelingkup samping candi dan masjid	95
Gambar 4. 30 Skema Pengubahan Bentuk pada Hirarki Elemen Pelingkup Samping Masjid Agung Sang Cipta Rasa	95

Gambar 4. 31 Ornamen pada Pondasi Masjid Agung Sang Cipta Rasa.....	96
Gambar 4. 32 Ornamen Islam-Jawa pada <i>Mihrab</i> Masjid Agung Sang Cipta Rasa.....	97
Gambar 4. 33 Ornamen Hindu-Jawa pada <i>Mihrab</i> Masjid Agung Sang Cipta Rasa	97
Gambar 4. 34 Ornamen Hindu-Jawa pada Pintu Masjid Agung Sang Cipta Rasa	98
Gambar 4. 35 Ornamen Hindu-Jawa pada Jendela Masjid Agung Sang Cipta Rasa	98
Gambar 4. 36 Ornamen Hindu-Jawa pada Gerbang Masjid Agung Sang Cipta Rasa.....	99
Gambar 4. 37 Ornamen Kaligrafi Islam pada Gerbang Masjid Agung Sang Cipta Rasa..	99
Gambar 4. 38 Ornamen Hindu-Jawa pada Struktur Masjid Agung Sang Cipta Rasa	100
Gambar 4. 39 Ornamen Kaligrafi Islam pada Struktur Masjid Agung Sang Cipta Rasa	100
Gambar 4. 40 Bentuk dasar persegi pada denah bangunan candi dan masjid	101
Gambar 4. 41 Penambahan bentuk berupa mihrab	101
Gambar 4. 42 Skema Adisi bentuk pada bentuk dasar Masjid Merah Panjunan.....	102
Gambar 4. 43 Elevasi pada Candi dan Masjid.....	102
Gambar 4. 44 Skema Perubahan Bentuk pada Elevasi Masjid Merah Panjunan.....	103
Gambar 4. 45 Perbandingan Bentuk Dinding Candi Cetho dan Masjid Merah Panjunan	103
Gambar 4. 46 Skema Perubahan Bentuk Dasar Dinding Masjid Merah Panjunan.....	104
Gambar 4. 47 Pintu pada bangunan candi dan masjid	105
Gambar 4. 48 Skema Sinkretisme Adisi pada Pintu Masjid Merah Panjunan.....	105
Gambar 4. 49 Jendela sebagai Kreasi Baru pada Masjid Merah Panjunan	106
Gambar 4. 50 Skema Sinkretisme Perubahan Bentuk pada Gerbang Masjid Merah Panjunan.....	106
Gambar 4. 51 Pengaruh Islam-Jawa dan Hindu-Jawa pada struktur Masjid Merah Panjunan	108
Gambar 4. 52 Bentuk pada atap Meru, Wantilan, dan Masjid.....	109
Gambar 4. 53 Skema Adisi pada Atap Masjid Merah Panjunan	109
Gambar 4. 54 Sumbu pada bangunan candi dan masjid	109
Gambar 4. 55 Skema Perubahan Bentuk pada Sumbu Atap Masjid Merah Panjunan..	110
Gambar 4. 56 Hirarki pada bentuk atap wantilan dan masjid.....	110
Gambar 4. 57 Simetri pada bentuk atap wantilan dan masjid.....	111
Gambar 4. 58 Organisasi ruang candi dan masji	112
Gambar 4. 59 Perubahan bentuk pada organisasi ruang utama.....	112
Gambar 4. 60 Hirarki ruang candi dan masjid.....	113
Gambar 4. 61 Perubahan bentuk pada hirarki bangunan	113

Gambar 4. 62 Skema Perubahan Bentuk pada Hirarki Elemen Pelingkup Bawah Masjid Merah Panjunan	114
Gambar 4. 63 Sumbu pada bangunan masjid.....	114
Gambar 4. 64 Sumbu Pada Elemen Pelingkup Samping Masjid.....	115
Gambar 4. 65 Skema Perubahan Bentuk pada Sumbu Elemen Pelingkup Samping Masjid Merah Panjunan	115
Gambar 4. 66 Hirarki pada elemen pelingkup samping candi dan masjid	116
Gambar 4. 67 Skema Perubahan Bentuk pada Hirarki Elemen Pelingkup Samping Masjid Merah Panjunan	116
Gambar 4. 68 Ornamen Hind-Jawa pada Pondasi Umpak Masjid Merah Panjunan	117
Gambar 4. 69 Pengaruh Islam Jawa pada Ornamen <i>Mihrab</i> Masjid Merah Panjunan....	118
Gambar 4. 70 Ornamen Hindu-Jawa pada <i>Mihrab</i> Masjid Merah Panjunan	118
Gambar 4. 71 Ornamen Hindu-Jawa pada Pintu Masuk Masjid Merah Panjunan	119
Gambar 4. 72 Pengaruh Islam-Jawa terhadap Ornamen <i>Mihrab</i> Masjid Merah Panjunan	119
Gambar 4. 73 Ornamen Hindu-Jawa pada Pintu Masuk Masjid Merah Panjunan	119
Gambar 4. 74 Ornamen Hindu-Jawa pada Pucuk Pintu Masuk Masjid Merah Panjunan	120
Gambar 4. 75 Pengaruh Hindu-Jawa pada Ornamen Jendela Masjid Merah Panjunan ..	120
Gambar 4. 76 Pengaruh Hindu-Jawa terhadap Ornamen Pagar dan Gerbang Masjid Merah Panjunan.....	121
Gambar 4. 77 Ornamen Hindu-Jawa pada Struktur Masjid Merah Panjunan	121
Gambar 4. 78 Ornamen Islam-Jawa ada Struktur Masjid Merah Panjunan	122
Gambar 4. 79 Pengaruh Hindu-Jawa dan Islam-Jawa terhadap Ornamen Atap Masjid Merah Panjunan	122

DAFTAR TABEL

BAB 2 KAJIAN TEORI

Tabel 2. 1 Bentuk yang Ditambah	19
Tabel 2. 2 Susunan Ruang Arsitektur Jawa	30
Tabel 2. 3 Skema Kompleks Bentuk Rumah Joglo	32

BAB 5 KESIMPULAN

Tabel 5. 1 Kesimpulan	123
-----------------------------	-----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Matriks Sinkretisme Bentuk pada Elemen Pelingkup Bawah.....	129
Lampiran 2: Matriks Sinkretisme Bentuk pada Elemen Pelingkup Samping.....	130
Lampiran 3 Matriks Sibketisme Bentuk pada Elemen Pelingkup Samping 2	131
Lampiran 4 Matriks Bentuk pada Elemen Pelingkup Atas 1	132
Lampiran 5 Matriks Sinkretisme Bentuk pada Elemen Pelingkup Atas 2.....	133
Lampiran 6 Matriks Sinkretisme Bentuk pada Elemen Pelingkup Atas 3.....	134
Lampiran 7: Matriks Sinkretisme Tata Ruang pada Elemen Pelingkup Bawah.....	135
Lampiran 8 Matriks Sinkretisme Tata Ruang ada Elemen Pelingkup Samping.....	136
Lampiran 9 Matriks Sinkretisme Ornamen pada Elemen Pelingkup Bawah	137
Lampiran 10 Matriks Sinkretisme Ornamen pada Elemen Pelingkup Samping	138
Lampiran 11 Matriks Sinkretisme Ornamen pada Elemen Pelingkup Samping	139
Lampiran 12 Matriks Sinkretisme Ornamen pada Elemen Pelingkup Atas	140

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agama Islam diyakini telah masuk di Jawa sejak abad ke-7 Masehi. Pendapat tersebut didukung dengan bukti adanya berita Cina yang mengisahkan datangnya utusan raja Ta Cheh, seorang Raja Arab kepada Ratu Sima, ratu penguasa Kerajaan Kalingga pada tahun 674 M (Suryonegoro 1995: 88). Bukti peninggalan sejarah lain seperti Makam Fatimah Binti Maimun di Leran Gresik menunjukkan angka tahun 475 H atau sama dengan abad ke-11 Masehi. Penemuan bukti sejarah tersebut, menurut Moquette, merupakan bukti yang konkret bagi kedatangan Islam di Jawa (Kartodirjo 1975: 89). Adapun sumber-sumber tradisional seperti teks *Babad Tanah Jawi Versi Prosa*, *Babad Gresik*, *Babad Majapahit dan Para Wali*, *Hikayat Hasanudin*, serta *Serat Kandaning Ringgit Purwo*, yang sudah ada sekitar abad 12-14 M menjelaskan tentang hubungan Majapahit dengan Campa yang menandakan awal dari penyebaran Islam di Pulau Jawa. Perdagangan dan perkawinan digunakan sebagai media dalam penyebaran Islam. Sebagaimana yang tertulis pada *Hikayat Hasanudin*, telah terjadi pernikahan antara Darawati dari Cempa Muslim dengan Raja Majapahit, ataupun pernikahan antara Raden Rahmat dengan putri Wilaktika yang bernama Nyai Gede Nila. Hal tersebut menjadi pertanda telah terjadinya pernikahan antara Islam dan Hindu yang menjadi awal dari penyebaran Islam di lingkungan Kerajaan Majapahit yang terletak di tanah Jawa tersebut.

Proses penyebaran Islam pada generasi selanjutnya dilakukan oleh para wali yang lebih dikenal dengan sebutan Walisanga (Wali Sembilan). Tokoh-tokoh Wali yang berjumlah sembilan tersebut –diduga tokoh wali yang berjasa dalam penyebaran Islam berjumlah lebih dari sembilan orang namun yang paling terkenal berjumlah sembilan orang – adalah Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Kalijaga, Sunan Derajat, Sunan Giri, Sunan Kudus, Sunan Muria, dan Sunan Gunungjati, merupakan tokoh penyebar Islam di Jawa yang telah berhasil mengkombinasikan aspek-aspek sekuler dan spiritual dalam memperkenalkan Islam pada masyarakat. Transmisi Islam di Jawa oleh Walisongo mengimplementasikan prinsip-prinsip Islam dengan tidak mengusik tradisi dan kebiasaan lokal serta mudah ditangkap oleh orang awam karena pendekatan-pendekatan Walisongo yang tidak *njelimet* dan menyatu dengan kehidupan masyarakat (Darori 2000: 188). Salah satu pendekatan yang dimaksud ialah pendekatan substantif yang pada penerapannya sering menggunakan elemen-elemen non islam sebagai alat untuk

menyampaikan ajaran Islam tanpa mengurangi substansi dan signifikansinya. Sikap toleran dan akomodatif terhadap budaya dan tradisi lokal tersebut secara tidak langsung mencampurkan nilai-nilai kepercayaan lama (Hindu-Jawa) dengan kepercayaan-kepercayaan Islam. Perpaduan antara budaya lokal dengan agama ini dikenal dengan istilah sinkretisme (Nadel 1951:157).

Seiring dengan pesatnya penyebaran Islam di Jawa, maka muncul pula masjid-masjid sebagai sarana peribadatan dan tempat berkumpul komunitas Muslim. Dalam konteks penyebaran Islam di Jawa, masjid meletakkan peran penting yaitu sebagai salah satu media penyebaran nilai dan prinsip-prinsip Islam melalui karya seni arsitektur. Sebagai tempat penanaman budaya Islam, masjid telah mempertemukan dua unsur dasar kebudayaan antara kebudayaan lama yang telah dimiliki masyarakat setempat dan kebudayaan yang baru dibawa dari luar oleh para penyebar Islam. Apabila dilihat dari satu sisi, perpaduan antara nilai-nilai Islam dan lokal pada arsitektur masjid secara psikologis telah mendekatkan masyarakat setempat pada Islam (Darori 2000:188).

Terjadinya asimilasi yang merupakan keterpaduan antara kecerdasan kekuatan watak yang disertai oleh spirit Islam kemudian memunculkan kebudayaan baru yang kreatif (Darori 2000:184). Berdasarkan pemaparan tersebut, Sinkretisme sebagai bentuk asimilasi budaya; serta masjid sebagai wadah vital berlangsungnya kebudayaan tersebut kemudian membuat penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut tentang bagaimana sinkretisme mempengaruhi wujud arsitektur masjid tradisional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dari topik bahasan yaitu:

Terdapat sinkretisme pada arsitektur masjid tradisional di Cirebon, sehubungan dengan terjadinya sinkretisme antara kepercayaan masyarakat setempat (Hindu-Jawa) dengan kepercayaan Islam pada saat penyebaran Islam di Pulau Jawa.

1.3 Penentuan Kasus Studi

Bangunan Masjid Agung Sang Cipta Rasa, dan Masjid Merah Panjunan dipilih sebagai kasus studi. Pemilihan objek tersebut didasarkan pada eksistensi objek yang keberadaannya masih ada dan masih digunakan sampai sekarang, selain itu, kedua bangunan masjid juga dibangun pada tahun yang berdekatan sehingga karakteristiknya

menarik untuk diteliti. Posisi objek satu sama lain yang relatif berdekatan juga menjadi dasar atas pemilihan objek studi.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, maka dapat dijabarkan pertanyaan penelitian dari topik bahasan, yaitu:

- Bagaimana sinkretisme pada bentuk dan tata ruang Masjid Sang Cipta Rasa dan Masjid Merah Panjunan?
- Bagaimana sinkretisme pada ornamen Masjid Sang Cipta Rasa dan Masjid Merah Panjunan?

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mengkaji bentuk dan ornamen arsitektur masjid di Cirebon, khususnya arsitektur Masjid Agung Sang Cipta Rasa dan Masjid Merah Panjunan dan kaitannya dengan sinkretisme yang terjadi pada masa penyebaran Islam di Pulau Jawa.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui wujud sinkretisme pada Masjid Agung Sang Cipta Rasa dan Masjid Merah Panjunan.
- Untuk menambah pengetahuan dalam bidang arsitektur dan kaitannya dengan budaya.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

- Memberi informasi dan pemahaman tentang sinkretisme dan pengaruhnya terhadap bentuk dan ornamen Masjid Agung Sang Cipta Rasa dan Masjid Merah Panjunan.
- Mendokumentasikan peninggalan arsitektur tradisional sebagai bentuk pelestarian arsitektur tradisional di Indonesia pada umumnya, dan di Cirebon pada khususnya.

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan observasi lapangan terkait bentuk, ruang, dan ornamen pada Masjid Agung Sang Cipta Rasa dan Masjid Merah Panjunan. Penelitian dimulai dengan terlebih dahulu melakukan studi literatur, teori, dan prinsip-prinsip dasar mengenai sinkretisme, kebudayaan, bentuk-bentuk dan ornamen dalam arsitektur pada umumnya, serta bentuk-bentuk dan ornamen arsitektur Hindu-Jawa dan Islam pada khususnya. Observasi pada objek dilakukan kemudian guna mendeskripsikan objek untuk memperoleh data dan gambaran sesuai kenyataan di lapangan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif-analitis. Penelitian diawali dengan mendeskripsikan objek-objek studi dan kemudian menganalisa objek tersebut berdasarkan teori dan literatur yang telah dipelajari sebelumnya. Hasil dari analisa akan dilanjutkan dengan membuat kesimpulan dari permasalahan yang telah diteliti.

1.7.2 Tempat dan Waktu Penelitian

- **Tempat Penelitian**

Tempat penelitian berada di objek studi terkait, yaitu Masjid Agung Sang Cipta Rasa dan Masjid Merah Panjunan di Kota Cirebon, serta tempat penulis menimba ilmu sehari-hari yaitu Kampus Universitas Katolik Parahyangan di Kota Bandung.

- **Waktu Penelitian**

Periode penelitian berlangsung dari awal pra-skripsi 44 sampai dengan tahap sidang akhir, yaitu pada semester genap tahun ajaran 2017-2017 (Januari-Mei 2018).

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

- **Studi Literatur**

Pengumpulan data menggunakan literatur-literatur sebagai sumber informasi terkait objek studi yang diteliti. Sumber-sumber tertulis terkait pengertian, sejarah, fungsi, dan sumber tertulis lainnya terkait bangunan Masjid Agung Sang Cipta Rasa dan Masjid Merah Panjunan merupakan data awal yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.

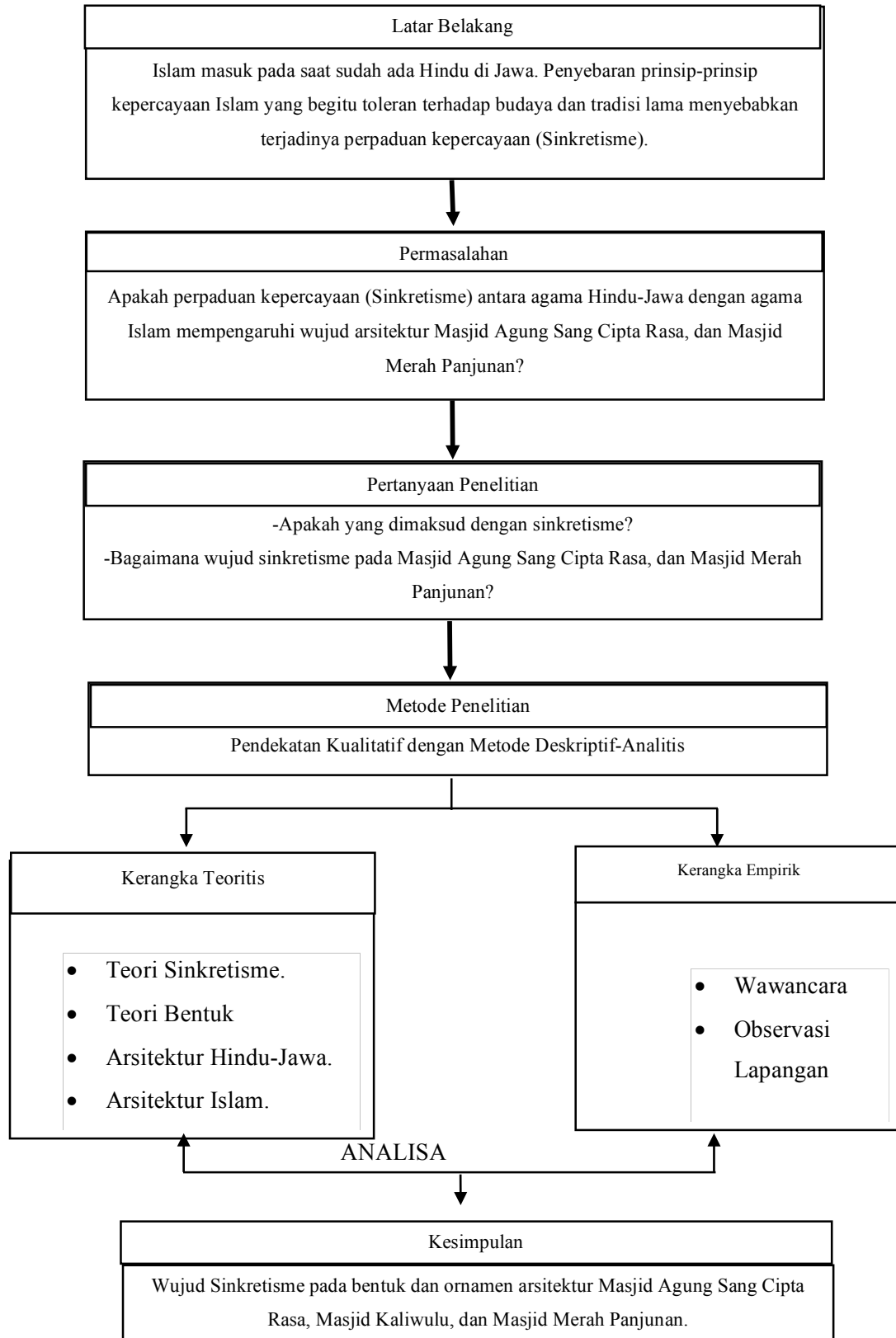
- Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek studi khususnya pada bentuk dan ornamen arsitektur Masjid Agung Sang Cipta Rasa dan Masjid Merah Panjunan.

- Wawancara

Wawancara kepada narasumber yang ahli di bidangnya dilakukan untuk memperoleh data-data yang tidak dijelaskan di dalam literatur.

1.8 Kerangka Penelitian



1.9 Lingkup Penelitian

Dikarenakan keterbatasan waktu dan cakupan penelitian, maka penelitian ini dibatasi hanya pada bentuk dan ornamen dari bangunan Masjid Agung Sang Cipta Rasa dan Masjid Merah Panjunan.

1.10 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, identifikasi masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, objek studi, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II TEORI SINKRETISME, BENTUK, DAN ORNAMEN

Berisi pembahasan tentang teori-teori sinkretisme, pembahasan teori bentuk dalam arsitektur, dan pembahasan ornamen-ornamen dalam arsitektur. Teori-teori tersebut digunakan untuk memahami sinkretisme pada bentuk dan ornamen bangunan masjid tradisional di Cirebon

BAB III DATA

Berisi pembahasan tentang data-data terkait objek studi yang didapat sewaktu di lapangan. Data-data tersebut dijelaskan secara deskriptif dengan belum melakukan analisa apapun terhadap objek studi.

BAB III ANALISA

Berisi pembahasan tentang identifikasi pengaruh sinkretisme pada bentuk, tata ruang, dan ornamen Masjid di Aung Sang Cipta Rasa dan Masjid Merah Panjunan. Analisa dilakukan berdasarkan studi literatur yang telah dilampirkan serta data-data yang didapat langsung dari lapangan.

BAB V KESIMPULAN

Berisi kesimpulan hasil analisa yang terkait pengaruh sinkretisme pada bentuk, tata ruang, dan ornamen Masjid di Aung Sang Cipta Rasa dan Masjid Merah Panjunan.

